

PENGELOLAAN WILAYAH LATIHAN TARUNA DI DESA JOGOMULYO KEC TEMPURAN KAB MAGELANG UNTUK MENDUKUNG PERTAHANAN

Titiek Herawati

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
Titiekherawat13i@administrasihan.akmil.ac.id

Dwi Joko Siswanto

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
dwijokoakmil@Manajemenhan.akmil.ac.id

M. Sigit Saksono

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
m.Sigitsaksono@manajemenhan.akmil.ac.id

Untung Widagdo

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
untungw@manajemenhan.akmil.ac.id

Marjitulastri

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
mardjtulastri @manajemenhan.akmil.ac.id

Sermatutar Felix Leandro

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
felikliandro23@gmail.com

Sermatutar Muhamad Andre Nuralam R

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
nuralamandre@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the mandate of the TNI Law No. 34 of 2004 which has been implemented by the Military Academy to take a positive role and contribute to building the life of the nation and state through the management of the training area of Cadets/cadets of the Military Academy. The purpose of this study is to determine the action program of manunggal Military Academy and the community and what factors are driving and inhibiting it in supporting defense in Jogomulyo Village, Tempuran District, Magelang regency. The research methods used are qualitative methods with primary informants coming directly from the head of Akmil and staff, village communities, community leaders, village officials, Babinsa and Babinkamtibmas. From the results of research conducted, it was concluded that the action of the Military Academy unity with the community in the Jogomulyo Village training area was carried out through various activities, namely Karya bakti, Prodi community service and social service. The main key driving factor in the success of the program to support defense is the commitment of the entire leadership of the Military Academy to always establish unity with the community through various empowerment to improve the welfare of the community in the Cadet Training Area. The main inhibiting factor is that until now there is still the impression that the Akmil activities carried out are only temporary so that the village government and the community are less convinced that the activities of aksi manunggal Akademi Militer can help improve welfare, although field data show a large public response and enthusiasm for this activity.

Keywords: United Action of Miliary Academic, Public

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya amanat Undang-Undang TNI Nomor 34 tahun 2004 yang telah di implementasikan oleh Akademi Militer untuk berkiprah positif dan ikut memberi andil dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara melalui pengelolaan wilayah latihan Taruna/Taruni Akademi Militer. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program aksi manunggal Akademi Militer dan masyarakat serta faktor apa yang menjadi pendorong dan penghambatnya dalam mendukung pertahanan di Desa Jogomulyo, Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan informan primer berasal langsung dari Kabagter Akmil dan staff, Masyarakat Desa, Tokoh Masyarakat, Aparat Desa, Babinsa dan Babinkamtibmas. Dari hasil penelitian yang dilakukan memberikan kesimpulan bahwa aksi manunggal Akademi Militer dengan masyarakat di daerah latihan Desa



Jogomulyo dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yaitu karya bakti, pengabdian masyarakat Prodi dan bhakti sosial. Hal yang menjadi kunci utama faktor pendorong dalam keberhasilan program tersebut untuk mendukung pertahanan adalah adanya komitmen dari seluruh pimpinan Akademi Militer untuk selalu menjalin kemanunggalan dengan masyarakat melalui berbagai pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di daerah latihan Taruna. Faktor yang menjadi penghambat utama adalah *sampai* saat ini masih ada kesan bahwa kegiatan Akmil dilaksanakan hanya bersifat sementara sehingga pemerintah Desa dan masyarakat yang kurang yakin bahwa kegiatan aksi manunggal Akademi Militer dapat membantu meningkatkan kesejahteraan, meskipun data lapangan menunjukkan adanya respon dan antusiasme masyarakat yang besar terhadap kegiatan ini.

Kata Kunci: Aksi Manunggal Akademi Militer, Masyarakat

PENDHULUAN.

Aplikasi dan implementasi pemberdayaan wilayah yang dilaksanakan oleh Akademi Militer sebagai satuan komando non kewilayahan di lingkungan TNI AD adalah dengan pengelolaan wilayah pada masyarakat di daerah latihan Taruna. Pengelolaan wilayah di daerah latihan Taruna menjadi sangat penting. Hal ini disebabkan disadari atau tidak masyarakat akan merasa terusik dengan adanya latihan Taruna seperti taktik, latihan menembak dan lain sebagainya. Seringkali masyarakat harus mendengar suara dentuman tembakan maupun harus mengantri harus mengalah ketika ada barisan para Taruna saat latihan. Meskipun latihan Taruna dilaksanakan pada tanah milik Akmil. Pengelolaan wilayah latihan Taruna oleh Akademi Militer, sangat komprehensif dalam berbagai kegiatan sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, serta pembangunan fisik dan lain-lain. Apalagi dengan adanya perubahan kurikulum Akademi Militer menjadi sebuah perguruan tinggi menyebabkan adanya kewajiban pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh Program Studi yang ada di Akademi Militer secara bergantian yang salah satunya adalah wilayah latihan Taruna di Desa Jogo Mulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Aplikasi pemberdayaan wilayah yang dilaksanakan oleh Akademi Militer sebagai satuan komando non kewilayahan di lingkungan TNI AD adalah dengan pengelolaan wilayah pada masyarakat di daerah latihan Taruna. Pengelolaan wilayah di daerah latihan Taruna menjadi sangat penting. Hal ini disebabkan disadari atau tidak masyarakat akan merasa terusik dengan adanya latihan Taruna seperti taktik, latihan menembak dan lain sebagainya. Seringkali masyarakat harus mendengar suara dentuman tembakan maupun harus mengantri harus mengalah ketika ada barisan para Taruna saat latihan. Meskipun latihan Taruna dilaksanakan pada tanah milik Akmil.

Sebagai wujud nyata dalam mengemban amanah tersebut, TNI telah berkiprah positif dan ikut memberi andil dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara diantaranya adalah dengan pemberdayaan wilayah.. Bagi TNI AD sebagai salah satu bagian TNI telah merealisasikan tugas tersebut dalam Doktrin TNI AD Kartika Eka Paksi. Dalam doktrin tersebut, sebagaimana penulis pahami, menyebutkan Pembinaan Teritorial (Binter) merupakan salah satu fungsi utama TNI AD, sehingga setiap Satuan jajaran TNI AD dalam situasi dan kondisi apa pun harus melaksanakan Binter guna mendukung tugas pokoknya, terutama dalam penyiapan Ruang, Alat dan Kondisi (RAK) Juang yang diperlukan guna penyelenggaraan Sistem Pertahanan Semesta (Sishanta) yang akan diwujudkan baik Satuan Komando Kewilayahan (Satkowil) maupun Satuan Komando Non Kewilayahan (Satnonkowil) dituntut mampu melaksanakan pembinaan teritorial sebaik mungkin. Pengelolaan wilayah di Desa Jogo Mulyo menjadi sangat krusial untuk dibina guna menghasilkan kondisi yang kondusif antara Akmil dan masyarakat desa tersebut. Mengingat pengalaman menunjukkan bahwa dalam Desa tersebut pernah terjadi adanya kesalah pahaman dari masyarakat terhadap kepemilikan tanah latihan milik Akmil walaupun sudah dapat diselesaikan secara kekeluargaan. Kondisi inilah yang kemudian menarik penulis untuk menggali lebih mendalam melalui penelitian yang berjudul "Pengelolaan Wilayah Latihan Taruna Di Desa Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Untuk Mendukung Pertahanan"

Rumusan Masalah.

- 1) Bagaimanakah program aksi manunggal Akademi Militer dan masyarakat yang dilaksanakan untuk mendukung pertahanan di Desa Jogomulyo, Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang?



2) Faktor-faktor apa sajakah yang menentukan keberhasilan program aksi manunggal Akademi Militer dan masyarakat dalam mendukung pertahanan di Desa Jogomulyo, Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang ?

Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program aksi manunggal Akademi Militer dan masyarakat yang dilaksanakan untuk mendukung pertahanan di Desa Jogomulyo, Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang?
2. Untuk mengetahui faktor yang menentukan keberhasilan program aksi manunggal Akademi Militer dan masyarakat dalam mendukung pertahanan di Desa Jogomulyo, Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang?

Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya Pertahanan dan secara praktis sebagai bahan masukan berupa saran bagi Gubernur Akademi Militer tentang berbagai kondisi masyarakat yang ada di daerah latihan Taruna sehingga dapat membuat kebijakan yang tepat untuk memelihara kemanunggalan TNI AD dan rakyat sekaligus mewujudkan pertahanan di daerah latihan

Kajian Pustaka

Konsep Pengelolaan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. (Nugroho 2013:119). Selanjutnya Admosudirjo (2015:160) mendefinisikan pengelolaan sebagai berikut :

- a) Pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu, dari kedua pengertian diatas dapat disarikan tentang pengertian pengelolaan adalah proses merubah menjadi yang bernilai dari sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu . Dengan demikian, dalam penelitian ini pengelolaan yang dimaksud adalah pengelolaan wilayah latihan Taruna Akmil berarti proses mengelola sumberdaya yang ada di wilayah yang dipakai latihan Taruna Akmil yang bertujuan memelihara pertahanan sesuai dengan Undang-Undang 34 tahun 2004 tugas TNI dalam bidang OMSP.
- b) Peran TNI Dalam Pembangunan.Semua peran TNI selalu di dasari atas amanah dalam peraturan perundangan-undangan dan doktrin-doktrin, sebagai arah pelaksanaan Peran TNI secara proporsional dan profesional. Pada dasarnya Peran TNI akan selalu bersumber pada latar belakang sejarah dan nilai-nilai budaya yang mengkristal menjadi falsafah atau dasar dan ideologi Pancasila serta konstitusi UUD 1945. (Hafid Sinambela : 2011 : 14). Mengacu pada landasan tersebut, pada prinsipnya TNI akan selalu berkiprah dalam mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan negara, yakni kedaulatan negara yang harus tetap tegak, keutuhan wilayah NKRI yang harus tetap terjaga serta keselamatan bangsa dan segenap tumpah darah Indonesia yang harus tetap terjamin. Sehingga konsep untuk mempertahankannya dengan mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi dan kekuatan nasional yang bersifat semesta, berdasarkan kesadaran akan hak dan kewajiban setiap warga negara (Pasal 27 UUD 1945) serta keyakinan pada kekuatan sendiri dalam upaya bela negara. (Hafid Sinambela : 2011 : 14). Lebih jauh, Arbi Sanit (2016 :53) menegaskan tentang peran TNI dalam pembangunan bahwa secara sosial TNI (Militer) lebih mampu untuk menjadi modernisator sebab
 1. walaupun banyak anggota yang berasal dari daerah pedesaan, tetapi tentara atau TNI lebih cepat berkenalan dengan teknologi yang datang dari luar
 2. proses akulturasi didalam tentara (TNI) lebih mengarah kepada teknologi, dan

3. secara politis , proses akulturasi tentara (TNI) lebih melibatkan diri kepada negara secara keseluruhan, daripada keterikatan kepada kelompok-kelompok yang lebih kecil seperti yang dialami oleh pengelompokan sipil.

Dengan melihat pendapat diatas dan suasana pengalaman yang diperoleh didalam ketentaraan ini menyebabkan tentara (TNI) lebih terbuka terhadap perubahan dan pembaharuan, terikat kepada penggunaan teknologi yang memang telah membawa perubahan besar didunia serta dikembangkan dan dimanfaatkan dengan kesungguhan mulai pada abad ke 17, dan lebih mampu melihat diri sendiri sebagai bagian dari masyarakat secara nasional daripada mengidentifikasi dari sebagian-sebagian. Itulah sebabnya maka tentara (TNI) terikat sekali kepada dua hal pertama, keutuhan nasional, dan kedua ialah kepada pembangunan. Oleh karena itu TNI memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional.

- c) Binter Satuan Non Kowil. Merupakan segala usaha, pekerjaan dan kegiatan pembinaan teritorial yang di laksanakan di sekitar wilayah pangkalan satuan non kowil TNI AD atau wilayah yang sudah ditunjuk/diatur oleh dansatkowil maupun wilayah penugasan operasi dimana Sat non Kowil tersebut. Adapun Tujuan Binter Satuan Non Kowil sendiri adalah membantu terwujudnya kemandirian TNI dan Rakyat di lingkungan sekitarnya. Sementara, sasarannya yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :
 1. Mewujudkan kondisi yang kondusif dengan terciptanya rasa aman dilingkungan sekitarnya melalui kerukunan hidup beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dalam rangka mendukung terlaksananya tugas pokok satuan.
 2. Membantu terlaksananya program pemerintah daerah maupun pihak swasta dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan lingkungan hidup.
 3. Membantu untuk mengatasi kesulitan masyarakat dilingkungan sekitar terutama pada saat terjadinya bencana alam.

Pertahanan

Pertahanan negara disebut juga pertahanan nasional adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah sebuah negara dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. (Makmur, 2015:18). Selanjutnya Makmur menyampaikan bahwa hakikat pertahanan negara adalah segala upaya pertahanan bersifat semesta yang penyelenggaraannya didasarkan pada kesadaran atas hak dan kewajiban warga negara serta keyakinan pada kekuatan sendiri. Pertahanan negara dilakukan oleh pemerintah dan dipersiapkan secara dini dengan sistem pertahanan negara. Kesimpulan yang dapat diambil adalah pertahanan negara merupakan kekuatan bersama (sipil dan militer) untuk mempertahankan kedaulatan negara dari berbagai ancaman dan gangguan.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penulis sendiri yang menentukan keseluruhan skenario penelitian, serta langsung observasi atau terjun langsung di lokasi penelitian di Desa Jogomulyo, Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang untuk melakukan pengambilan data dan wawancara dengan informan menggunakan snowball sampling dari Kabagter dan staff Akmil, perangkat dan kepala desa, dan masyarakat. Selanjutnya data yang diperoleh dilakukan triangulasi informan dan triangulasi dengan data empirik berupa hasil laporan kegiatan aksi manunggal Akademi Militer dan masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program aksi manunggal Akademi Militer dan masyarakat yang dilaksanakan untuk mendukung pertahanan di Desa Jogomulyo, Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Desa Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang mempunyai wilayah cukup luas yaitu kurang lebih 755 Ha, terbagi menjadi 12 Dusun dengan 12 RW dan 42 RT. Potensi desa tersebut memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang sangat subur dengan jumlah penduduk sebagian besar bercocok tanam, sehingga apabila lahan pertanian dan perkebunannya itu dikelola dengan baik, dan sumber daya manusia ditingkatkan dalam mengolah lahan pertanian dan perkebunannya, bukan tidak mungkin Desa Jogomulyo akan menjadi Desa Swasembada beras dan penghasil

produksi pertanian dan perkebunan yang besar di wilayah Kecamatan Tempuran bahkan di wilayah Kabupaten Magelang.

Disamping itu, Desa Jogomulyo yang terletak di Kecamatan Tempuran menjadi kawasan industri. Hal ini tidak terlepas dari Kecamatan Tempuran sebagai Kawasan Peruntukan Industri (KPI) ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Magelang Tahun 2010-2030. Beberapa pertimbangan dalam penetapan kawasan peruntukan industri di Kecamatan Tempuran adalah lokasi yang strategis karena dilalui jalan propinsi dan kondisi tanah yang relatif datar. Di samping itu, Kecamatan Tempuran berada cukup dekat dengan Kota Magelang sebagai lokasi awal berdirinya beberapa industri yang sekarang berada di Tempuran. Tidak mengherankan apabila kemudian sebagian penduduk Desa Jogomulyo yang mempunyai pendidikan terbatas (hanya SMA) berstatus sebagai buruh pabrik. Sementara sebagian lainnya yang juga cukup besar jumlahnya berpendidikan SD bahkan tidak tamat SD berstatus sebagai petani. Tentunya, meskipun ada pada daerah industri dan mempunyai lahan subur, masyarakat Desa Jogomulyo mempunyai kehidupan yang kurang sejahtera.

Bagi Akademi Militer Desa Jogomulyo mempunyai nilai strategis untuk dibina disebabkan terdapat lahan latihan taktis militer Taruna/Taruni Akademi Militer seluas 45.945 m² yang terletak di Desa Jogomulyo tepatnya di Dusun Pendem. Apalagi pengalaman menunjukkan pernah terjadi kesalahpahaman kepemilikan tanah antara Akademi Militer dan masyarakat Desa Jogomulyo. Dari landasan pemikiran inilah kemudian pembinaan teritorial (binter) Akademi Militer sebagai satuan non kewilayahan akan menjadi obat yang mujarab bagi penyelesaian konflik tersebut sekaligus binter melalui program aksi manunggal masyarakat merupakan aplikasi dari amanat Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan telah menunjukkan bahwa pengelolaan daerah latihan Taruna/Taruni di Desa Jogomulyo melalui program aksi manunggal masyarakat Akademi Militer dalam mendukung pertahanan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan sesuai metode binter antara lain sebagai berikut:

Komunikasi sosial (Komsos)

Merupakan upaya pekerjaan dan kegiatan yang diselenggarakan oleh satuan jajaran TNI AD guna penyampaian pikiran dan pandangannya yang terkait dengan pemberdayaan wilayah pertahanan di darat yang meliputi wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya serta membangun, memelihara, meningkatkan dan memantapkan kemandirian TNI Rakyat. Terkait dengan hal ini Akademi Militer menganggap bahwa komsos sangat diperlukan dalam upaya mendukung pertahanan. Disadari bahwa dalam membicarakan pertahanan akan terkait dengan manajemen sumber daya nasional pada masa damai mempersiapkan secara dini sumber daya manusia yaitu bagaimana mempersiapkan warga negara supaya memiliki jiwa patriotisme sepanjang hidupnya. Upaya komsos yang dilakukan adalah melalui ceramah agama penyuluhan bela negara, penyuluhan nasionalisme dan penyuluhan wawasan kebangsaan. Ini akan menjadi sangat penting di Desa Jogomulyo, apalagi desa tersebut terdapat budaya dari sebagian pemuda untuk begadang dan mengkonsumsi minuman keras dan bermain judi togel. Dampaknya seringkali terjadi kriminal, hamil diluar nikah dan lain sebagainya. Kesibukan orang tua yang bekerja di pabrik sepanjang hari sehingga rumah seringkali kosong ikut andil dalam kriminalitas dan kenakalan remaja yang terjadi di Desa Jogomulyo. Lebih jauh dari itu, dengan karakter dan tebalnya patriotisme masyarakat akan mendorong partisipasi aktif dalam membangun desanya.

Pelaksanaan metode komsos sendiri dilaksanakan dalam beberapa kegiatan seperti dibawah ini:

- 1) Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Prodi seperti Prodi Administrasi Pertahanan pada tahun 2018, Prodi Teknik Mesin Pertahanan pada tahun 2016.
- 2) Kegiatan pada saat latihan Taruna/Taruni, para pelatih melaksanakan anjingsana pada beberapa masyarakat untuk ngobrol maupun bertukar pikiran tentang berbagai hal untuk menjalin kedekatan dengan masyarakat. Termasuk menanyakan tanggapan masyarakat terhadap keberadaan lahan latihan Taruna/Taruni apakah dianggap mengganggu atau tidak

- 3) Mengundang masyarakat Jogomulyo dalam acara peringatan hari besar agama khususnya agama islam yang merupakan sebagian besar agama yang dipeluk oleh masyarakat
- 4) Melaksanakan olahraga bersama dengan perangkat dan masyarakat desa.
- 5) Pemberian daging qurban untuk masyarakat

Bhakti TNI.

Merupakan upaya, pekerjaan dan kegiatan yang diselenggarakan oleh satuan jajaran TNI AD dalam membantu menyelenggarakan kegiatan bantuan kemanusiaan untuk menangani masalah-masalah sosial atas permintaan instansi terkait dan atau inisiatif sendiri dan terkoordinasikan, serta berbagai hal yang terkait dengan penyiapan wilayah pertahanan di darat dan kekuatan pendukungnya yang dilaksanakan baik secara berdiri sendiri maupun bersama sama dengan instansi terkait dan komponen masyarakat lainnya. Akademi Militer melaksanakannya dengan program aksi manunggal dengan masyarakat melalui kegiatan seperti dibawah ini :

1. Pengabdian masyarakat Prodi dilaksanakan sesuai program dari Prodi. Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang ada di desa tersebut meliputi berbagai bidang baik ekonomi, sosial dan pertahanan. Desa Jogomulyo pernah menjadi lokasi pengabdian masyarakat Prodi Teknik Mesin Pertahanan pada tahun 2016 dengan kegiatan antara lain pelatihan las pagar, pelatihan servis sepeda motor untuk pemuda Desa agar memiliki ketrampilan. Pengabdian juga dilaksanakan oleh Prodi Administrasi Pertahanan pada tahun 2018 dengan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat pelatihan potensi desa untuk ibu dan remaja putri, pelatihan untuk perangkat desa agar dapat memberikan pelayanan publik yang efektif dan efisien, penanaman nasionalisme dan ketrampilan melukis untuk anak SD Jogomulyo, pemberian tali asih untuk pelayanan publik dan lain sebagainya.
2. Karya bakti dalam rangka HUT AKMIL maupun hari bakti Taruna/Taruni Akademi Militer dengan kegiatan antara lain membangun talut bersama masyarakat pada tahun 2017 sepanjang 2 km, pemberian tali asih untuk anak yatim piatu masyarakat.
3. Sebagai fasilitator antara pemerintah daerah dengan masyarakat berkaitan dengan pemberian modal UMKM khususnya UMKM pembuatan makanan ringan slondok.

Menurut Kepala Desa Jogomulyo bapak Arifin bahwa aksi kegiatan manunggal Akademi Militer dengan masyarakat Desa telah mengingatkan pada masa-masa lalu seperti program ABRI masuk Desa program ini telah mendapatkan sambutan dari masyarakat. Kegiatan ini hendaknya menjadi bentuk percontohan kegiatan TNI AD didaerah lainnya sebab dengan kehadiran para Prajurit TNI AD telah memberikan manfaat positif bagi masyarakat dalam berusaha. Perubahan nyata dari dampak peran Manunggal Akmil yang paling penting adalah perubahan mindset atau pola pikir khususnya para wanita yang dulunya dianggap pasif kini mereka lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Faktor-faktor apa sajakah yang menentukan keberhasilan program aksi manunggal Akademi Militer dan masyarakat dalam mendukung pertahanan di Desa Jogomulyo, Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Diberbagai wilayah di Indonesia ada banyak hasil nyata yang dibuat oleh TNI AD melalui program Manunggal khususnya diwilayah perbatasan selain menjaga keutuhan negara juga dapat memberdayakan masyarakat, melalui pembangunan fisik dan non fisik. Dalam program pembangunan fisik hasil nyata yang dibuat adalah membangun prasarana jalan desa yang dimaksudkan untuk dapat mempercepat pergerakan ekonomi rakyat. Pembangunan non fisik dapat diupayakan untuk membantu pemerintah bekerjasama dengan dinas PPL melakukan penyuluhan, membuka areal perkebunan petani Desa, menyebarkan bibit bahkan bahkan sampai kegiatan hasil panen bagi para petani.

Dari landasan pemikiran tersebut diatas tidaklah berlebihan apabila program Manunggal tersebut juga dilaksanakan oleh Akademi Militer khususnya pada Desa Latihan Taruna/Taruni. Program ini dimaksudkan untuk memberdayakan rakyat melalui partisipasinya secara langsung dengan tanpa pamrih. Apa yang dibuat dalam program Manunggal Akademi Militer bagi kepentingan masyarakat adalah semata-mata suatu bentuk gerakan moral dan fisik yang dimanifestasikan untuk

memberikan Pemberdayaan masyarakat secara tulus tanpa adanya unsur paksaan. Jadi ada banyak program Manunggal Akademi Militer yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat seperti yang disebutkan diatas diantaranya melalui kegiatan sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, serta pembangunan fisik dan lain-lain.

Desa Jogomulyo merupakan daerah latihan Taruna/Taruni yang masuk pada wilayah terdekat dengan kota Magelang, daerah industri dan banyak sekali alih lahan pertanian menjadi pabrik. Peran orang tua juga tidak bisa berfungsi secara optimal disebabkan bekerja di pabrik sampai sore hari mengakibatkan kenakalan remaja cukup banyak di desa tersebut. Kondisi pendidikan yang masih terbatas dari masyarakat telah menyebabkan masyarakat bekerja sebagai buruh pabrik dan petani tradisional sehingga mempunyai taraf ekonomi keluarga yang masih terbatas. Berpijak dari kondisi diatas, Akademi Militer menyadari bahwa kemajuan pembangunan yang dialami oleh bangsa Indonesia telah menempatkan bangsa Indonesia dalam keadaan yang lebih baik, dalam mencegah dan mengeliminasi permasalahan nasional serta mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, melalui berbagai kebijakan pemerintah dalam membuat program dan kegiatan pembangunan yang dilakukan secara konsisten, terpadu dan bersifat lintas sektoral dengan mempertimbangkan kesesuaian tata ruang wilayah, sistem hukum dan kelembagaan yang handal, serta koordinasi dan kerja sama yang solid antara pemerintah Daerah.

Namun demikian, untuk mendapatkan hasil pembangunan yang lebih optimal, maka masih diperlukan upaya sinergitas oleh seluruh unsur Pemerintah termasuk didalamnya Akademi Militer sebagai bagian dari TNI-AD pada tataran pelaksanaan program pembangunan, khususnya yang menyentuh masyarakat pada daerah latihan Taruna/Taruni Akademi Militer. Dengan demikian, untuk mengoptimalkan program aksi manunggal Akademi Militer dan masyarakat perlunya dilihat berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan program tersebut dari hasil penelitian ada tiga faktor sebagai berikut:

- 1) Faktor kerjasama antara Pemerintah Daerah, masyarakat dan Akademi Militer
- 2) Faktor kompetensi SDM Akademi Militer
- 3) Faktor partisipasi masyarakat

Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa ketiga faktor tersebut perlu harus diperhatikan untuk ditindak lanjuti dan dicarikan solusinya oleh Akademi militer agar pengelolaan daerah latihan Taruna/Taruni khususnya di Desa Jogomulyo dan daerah latihan lainnya tidak hanya sekedar lewat tetapi mempunyai makna untuk perbaikan kehidupan masyarakat daerah latihan Taruna/Taruni.

KESIMPULAN

- a. Akademi Militer sebagai salah satu satuan yang ada di lingkungan TNI AD adalah merupakan kekuatan dan ketahanan Nasional yang memiliki peran penting dan strategis. Disamping itu, sesuai dengan doktrin Kartika Eka Paksi Akademi Militer juga harus melaksanakan pembinaan teritorial sebagai satuan non kewilayahan dalam bentuk program aksi manunggal Akademi Militer dengan masyarakat khususnya di daerah latihan Taruna/Taruni untuk mendukung pertahanan.
- b. Pelaksanaan program aksi manunggal Akademi Militer dengan masyarakat di Desa Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang telah dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan dalam berbagai bidang baik ekonomi, sosial maupun pertahanan. Meskipun diakui bahwa dalam pelaksanaannya belum optimal. Kondisi ini tidak terlepas dari beberapa faktor yang ikut berpengaruh terhadap keberhasilan tersebut yaitu *pertama* kerjasama Pemerintah Daerah, masyarakat dan Akademi Militer, *kedua* kompetensi SDM Akademi Militer dalam binter dan *ketiga* partisipasi masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka Akmil memberikan saran dan rekomendasi terkait pembahasan penelitian, sebagai berikut:



- a. Peran Akademi Militer dalam pemberdayaan wilayah pertahanan darat di wilayah masyarakat di Desa Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Dalam rangka meningkatkan pemberdayaan wilayah pertahanan, agar Akmil membuat Standart Operation Procedure (SOP) yang baku dalam setiap melaksanakan komunikasi antar insatansi, terutama untuk melaksanakan upaya sinkronisasi kegiatan pemberdayaan wilayah, dengan adanya SOP tersebut diharapkan progres kegiatan akan mudah terkontrol dan terkendali dalam bidang Binter terbatas secara menyeluruh terutama dalam wilayah latihan.
- b. Saran kepada Pemda setempat terutama masyarakat di Desa Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Guna mensinkronkan tujuan pembangunan desa terhadap sasaran pembangunan Pemda dengan RTRW Pertahanan Darat karena Akmil masuk Wilayah pertahanan kodam IV/DIP maka harus ada penetapan kebijakan bersama sebagai jalan terbaik untuk memecahkan masalah, dengan memberlakukan sasaran Pembangunan untuk mewadahi dan mengakomodasi kepentingan pertahanan keamanan maupun pembangunan daerah di wilayah, sehingga pelaksanaan pemberdayaan wilayah pertahanan lebih efektif dan tepat sasaran

DAFTAR PUSTAKA

- Admosudirjo Prajudi, 2015, Dasar Ilmu Administrasi Dan Manajemen, Jakarta Ghalia Indonesia
- Arbi Sanit, 2016, Militer Dan Politik, Jakarta, Lingkaran Studi Indonesia Dan Yayasan LBH Indonesia
- Buku Pedoman Praktis Binter Terbatas Staf Umum Teritorial Angkatan Darat Tahun 2012
- Hafid Sinambella, 2011, Peran TNI Manunggal Rakyat, Manado, Universitas Sam Ratu Langi Press
- Haris Herdiansyah, 2014, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial, Jakarta, Salemba Humanika
- Iwan Nugroho, 2013, Pengelolaan Wilayah, Jakarta LP3ES
- I Wayan Sukaryana, 2014, Metode Penelitian Teori Dan Praktek, Bandung Pendidikan Depublish
- Makmur Supriyanto, 2014, Tentang Ilmu Pertahanan, Jakarta YOI
- Moleong, 2016, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung Rosdakarya
- Nugroho Hernawan, 2013, Pengelolaan Wilayah Pesisir, Yogyakarta, PT Grafindo Persada
- Saroto Wisnu, 2016, Ketahanan Dan Pertahanan, Jakarta Elex Media Komputindo
- Silitonga, F., Siswanto, D. J., Kristiani, N., Lufti, A., Baidlowi, M., Prapsetyo, A., & Supriyono, T. (2023). Pendampingan Dan Pelatihan Manajemen Publikasi Penelitian Dan Pengabdian Berbasis Open Journal System Di Akademi Militer Magelang. *Jurnal Nagara Bhakti*, 1(2), 84-98.
- Siswanto, D. J., & Silitonga, F. (2023). Budaya Mutu Sebagai Refleksi Dari PPEPP Dan EPP Di Akademi Militer Magelang. *Jurnal Mahatvavirya*, 10(1), 53-70.
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan RD, Bandung Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2016, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta Bumi Aksara
- Soetopo, 1984, Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian, Surakarta Universitas Sebelas Maret Press
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia
- _____. LIPI, 2014. Konsep Pertahanan Negara Di Indonesia, Jakarta, LIPI Press